



Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar

Yosafat Maheswara Gultom, Fachri Syahputra, Syahril Syahril

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Memahami efektivitas strategi pengajaran dan pertumbuhan siswa memerlukan evaluasi pendidikan sepanjang proses pembelajaran. Untuk menemukan area pertumbuhan dan memodifikasi strategi pengajaran dengan tepat, evaluasi sangat penting tidak hanya di akhir pelajaran, tetapi juga selama pelajaran. Evaluasi yang sering memungkinkan intervensi dan modifikasi yang cepat untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menyoroti kekuatan dan kelemahan siswa dan strategi pengajaran. Evaluasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kemungkinan masalah atau kesulitan yang dapat muncul selama proses pembelajaran, sehingga memungkinkan guru untuk menyelesaikannya dengan cepat dan berhasil. Secara umum, penilaian berkelanjutan diperlukan untuk menjamin siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dan proses pembelajaran berjalan efisien.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Kualitas

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.543>

Received: 19-03-2024

Accepted: 08-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Evaluation of education is necessary at every stage of the learning process in order to comprehend the growth of the students and the efficacy of the teaching tactics. In order to discover areas for growth and modify the teaching strategies appropriately, evaluation is crucial not only at the conclusion of the learning process but also during it. Frequent evaluation enables prompt interventions and modifications to enhance the learning process by highlighting the strengths and flaws of both the students and the teaching strategies. Evaluations can also assist in identifying any possible problems or difficulties that can emerge during the learning process, allowing teachers to resolve them quickly and successfully. In general, ongoing assessment is necessary to guarantee that students may reach their maximum potential and that the learning process is efficient.

Keywords: Evaluation, Learning, Quality

Pendahuluan

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dari sistem pendidikan, karena adanya pendidikan dapat dievaluasi, dan kualitasnya dapat ditingkatkan atau dikurangi. Proses kegiatan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa disebut evaluasi pembelajaran. Proses ini kemudian disusun dan ditafsirkan menjadi data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu, dan hasilnya digunakan untuk membuat berbagai keputusan tentang pendidikan dan pengajaran (Harti, 2017).

Kemampuan untuk menilai pembelajaran adalah kemampuan profesional yang diperlukan seorang pendidik. Mampu menilai pembelajaran adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja guru (Ajjawi, 2020; Raikes, 2020; Zeng, 2022). Evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Kemudian, data ini disusun dan ditafsirkan menjadi data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan protokol tertentu. Hasil evaluasi pembelajaran sangat penting untuk membuat keputusan yang berbeda tentang pendidikan dan pengajaran (Asrul, Ananda and Rosinta, 2014).

Setiap guru yang melakukan evaluasi harus tahu tujuan dan keuntungan dari melakukannya. Evaluasi adalah proses untuk menentukan target pencapaian kinerja siswa dan meningkatkan mutu organisasi (Gunawan, 2023; Hoyos-Duque, 2023; Nantha, 2022; Tuc, 2023). Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk perencanaan sekolah dan siklus pengembangan mutu sekolah. Untuk memastikan semua pihak yang berkepentingan memiliki pemahaman yang jelas tentang keberhasilan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara adil, objektif, dan terbuka untuk semua pihak. Untuk mendapatkan gambaran tentang kemajuan belajar siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, penilaian harus dilakukan secara teratur, konsisten, bertahap, dan terus menerus. Untuk memungkinkan tindak lanjut yang tepat untuk kemajuan siswa dan kualitas sekolah, evaluasi hasil belajar sangat penting. Seorang guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bekerja dan apakah hasilnya baik dan memuaskan atau sebaliknya. Salah satu tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat target pencapaian kinerja peserta didik. Ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas organisasi. Selain itu, evaluasi ini memungkinkan untuk mengetahui seberapa baik kinerja sekolah. Ini akan digunakan dalam proses perencanaan sekolah dan siklus pengembangan mutu. Untuk memastikan semua pihak yang berkepentingan memiliki pemahaman yang jelas tentang keberhasilan peserta didik, evaluasi evaluasi hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara adil, objektif, dan terbuka untuk semua pihak (Green, 2021; Hiererra, 2023; Ssemugenyi, 2023; Winarno, 2019). Untuk mendapatkan gambaran tentang kemajuan belajar siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, penilaian harus dilakukan secara teratur, konsisten, bertahap, dan terus menerus. Untuk memungkinkan tindak lanjut yang tepat untuk kemajuan peserta didik dan kualitas sekolah, evaluasi hasil belajar sangat penting (Arifin, 2022).

Metode

Penelitian ini melibatkan penelitian perpustakaan, seperti yang dijelaskan oleh Hasan (2013), yang melibatkan melakukan penelitian memanfaatkan literatur di bidang perpustakaan, meliputi buku, catatan, dan laporan temuan penelitian dari studi sebelumnya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan meneliti jurnal, artikel ilmiah, buku, dokumen, dan informasi lainnya yang terkait dengan subjek penelitian. Setelah data dikumpulkan, analisis menyeluruh dilakukan. Untuk menyelesaikan fase analisis data penelitian ini, diperlukan untuk meneliti dan menggabungkan dokumen yang diteliti. Hal ini akan menghasilkan gagasan baru yang akan mendukung hasil penelitian. Pendekatan ini berkontribusi pada pengayaan basis pengetahuan yang ada dalam domain penelitian perpustakaan. Dengan menggali kekayaan literatur yang tersedia, penelitian ini memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari studi sebelumnya untuk merumuskan perspektif baru dan memajukan wacana ilmiah di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelajaran dimulai, kita harus menetapkan tujuan. Tujuan pembelajaran dapat berupa tujuan nasional yang tercantum dalam UUD '45, yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa, atau tujuan pembelajaran khusus atau umum yang ingin dicapai siswa pada akhir kelas, semester, atau unit (Nuriyah, 2014).

Seringkali, tujuan pembelajaran dimasukkan ke dalam kategori tertentu, seperti dalam taksonomi Bloom atau taksonomi lainnya. Taksonomi adalah kumpulan prinsip yang digunakan untuk membentuk kelompok. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga kategori: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Di bawah ini adalah hubungan antara ketiganya:

1. Ranah afektif: memahami, menyukai, menyadari, dan menilai.
2. Ranah psikomotorik: mengikuti, mengatur, mengendalikan, dan membuat.

Taksonomi Bloom adalah model yang dipergunakan untuk membagi tujuan pembelajaran ke dalam ranah-ranah tersebut, yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

Tabel 1. Indikator Taksonomi Bloom

Kognitif Pengetahuan	Afektif Sikap	Psikomotor Keterampilan
1. Mengingat data	1. Menerima (kesadaran)	1. Menyalin
2. Memahami	2. Merespon (mereaksi)	2. Memanipulasi (mengikuti perintah)
3. Aplikasi	3. Menghargai (menilai dan bertindak)	3. Mengembangkan keakuratan

Kognitif Pengetahuan	Afektif Sikap	Psikomotor Keterampilan
4. Analisis (struktur atau elemen)	4. Mengorganisir sistem nilai pribadi	4. Artikulasi (menggabung, mengintegrasikan keterampilan terkait)
5. Sintesis (menciptakan, membual)	5. Menginternalisasi sistem nilai (mengadopsi perilaku)	5. Naturalisasi (otomatisasi, menjadi ahli)
6. Evaluasi		

Kemampuan mengetahui merupakan ranah kognitif tingkat paling rendah, yaitu kemampuan untuk mengingat atau menghafal apa yang telah dipelajari. Kata kerja yang digunakan pada tingkat ini adalah, sebutkan, cocokkan, paraphrase, menyatakan kembali, temukan, definisikan, nama, daftar, kenali, hubungkan dan pilih. Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, memahaminya, mengungkapkan data dengan kata-kata sendiri, dan Menjelaskan, menyatakan kembali, menyusun kembali, mengkritik, menggolongkan, meringkas, mengilustrasikan, menerjemahkan, mengkaji kembali, melaporkan, mendiskusikan, menulis kembali, menaksir, menafsirkan, memarafase, dan melakukan perujukan adalah semua contoh kata operasional yang digunakan. Kemampuan untuk menggunakan teori, prinsip, rumus, atau abstraksi dalam situasi tertentu disebut kemampuan aplikasi. Kata-kata operasional seperti menggunakan, menerapkan, menemukan, mengatur, melaksanakan, memecahkan, menghasilkan, mengeksekusi, mengimplementasikan, menyusun, mengubah, mengerjakan, merespon, dan bermain peran adalah semua contoh kata-kata yang digunakan. Kemampuan siswa untuk menganalisis elemen, struktur, konstruksi, kualitas, hubungan internal, dan reliabilitas komponen individu dikenal sebagai kemampuan menganalisis. Analisis, menguraikan, membuat katalog, membandingkan, menguantifikasi, mengukur, menguji, melakukan percobaan, menghubungkan, membuat grafik dan diagram, plot, menilai, dan membagi adalah semua kata operasional yang digunakan. Kemampuan untuk membuat atau membangun disebut kemampuan sintesis. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan berpikir kreatif, pengoperasian, model, sistem, struktur, pendekatan, dan gagasan baru. Kata kerja yang dapat digunakan termasuk mengembangkan, merencanakan, membangun, merancang, mengorganisasikan, merevisi, memformulasi, mengusulkan, membuat, merakit, mengintegrasikan, menyusun kembali, dan mengubah. Kemampuan evaluasi adalah kemampuan untuk menilai ide-ide secara keseluruhan dalam hal nilai, output, efektivitas, kelayakan, berpikir kritis, kaji ulang, dan perbandingan strategik, serta penilaian yang berkaitan dengan kriteria internal. Kata kerja yang digunakan dalam evaluasi termasuk mengkaji ulang, memberikan justifikasi, menilai, mengajukan kasus, mempertahankan, melaporkan, menyelidiki, mengarahkan, dan mengevaluasi (Nuriyah, 2014).

Ranah afektif memiliki lima tingkatan: menerima atau menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisir atau mengonseptualisasi, dan menginternalisasi nilai. Kemampuan untuk mendengarkan dan menjadi terbuka terhadap pengalaman merupakan ciri-ciri

tingkat menerima. Bertanya, menyimak, memusatkan perhatian, memperhatikan, ikut serta, mendiskusikan, mengakui, mendengar, terbuka, menahan, mengikuti, berkonsentrasi, membaca, melakukan, dan merasakan adalah semua kata kerja yang digunakan. Keterampilan merespon termasuk mereaksi dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok diskusi, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, tertarik pada hasil, antusias untuk bertindak, mempertanyakan dan memperdalam ide-ide, dan menyarankan penafsiran. Kemampuan untuk mengemukakan pendapat dan melekatkan prinsip dikenal sebagai tingkat menilai. Dalam hal ini, siswa harus memiliki kemampuan untuk memutuskan apa yang baik dan apa yang salah dengan ide dan pengalaman, serta menerima atau mengikuti suatu tindakan atau perspektif. Berpendapat, menantang, mendebat, menolak, melakukan konfrontasi, mendukung, membujuk, dan mengkritik adalah kata kerja yang digunakan. Kemampuan untuk mengadopsi sistem dan filsafat dikenal sebagai menginternalisasi atau melakukan karakterisasi nilai. Siswa harus dapat menunjukkan keyakinan diri dan berperilaku sesuai dengan kumpulan nilai pribadi yang mereka anut. Bertindak, menunjukkan, mempengaruhi, memecahkan masalah, dan mempraktikkan adalah semua kata kerja yang digunakan.

Lima tingkat terdiri dari domain psikomotor: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kemampuan untuk mengamati dan meniru apa yang dilakukan orang lain disebut kemampuan imitasi atau meniru. Siswa harus memiliki kemampuan untuk melihat dan meniru tindakan, proses, atau aktivitas pendidik mereka. Menyalin, meniru, mengikuti, mereplikasi, dan mengulangi adalah semua kata kerja yang digunakan. Kemampuan untuk mereplikasi aktivitas berdasarkan instruksi atau dari ingatan dikenal sebagai tingkat manipulasi. Setelah mendapatkan instruksi tertulis atau lisan, siswa harus dapat menyelesaikan tugas. Kata kerja seperti membuat kembali, membangun, menampilkan, mengeksekusi, dan mengimplementasikan digunakan. menunjukkan, menyempurnakan, memperlihatkan, dan mengalibrasi adalah beberapa kata kerja yang digunakan untuk mendefinisikan tingkat keakuratan atau presisi, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan keterampilan secara andal dan tanpa bantuan orang lain. Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengintegrasikan keterampilan untuk mencapai tujuan dikenal sebagai tingkat artikulasi. (Nuriyah, 2014).

Selama proses pembelajaran, guru harus menjadi seorang penilai yang baik untuk mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau tidak, serta untuk mengevaluasi apakah materi pelajaran yang diajarkan telah diberikan dengan benar. Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah cara terbaik untuk mengetahui hal ini (Arifin, 2022).

Untuk mendapatkan Untuk mencapai hasil yang ideal dalam evaluasi, guru harus memiliki kemampuan berikut sebagai evaluator: mereka harus mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik yang dibekali oleh teori dan keterampilan praktik; mereka harus cermat, dapat menemukan celah, dan detail dari apa yang akan dievaluasi (Harti, 2017).

Seorang evaluator harus jujur dan tidak terpengaruh oleh keinginan pribadi atau tekanan dari orang lain. Ini memastikan bahwa data yang dihasilkan dari evaluasi benar

dan sesuai dengan keadaan sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai ketentuan yang berlaku. Mengembangkan kegiatan pembelajaran, membuat alat, mengumpulkan data, dan melaporkan hasil evaluasi adalah semua pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang evaluator dengan hati-hati dan tekun. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang evaluator harus bersikap hati-hati dan bertanggung jawab. Mereka tidak boleh terburu-buru dan tergesa-gesa. Mempertimbangkan segala sesuatu dengan cermat dan berani menanggung risiko apabila salah.

Guru harus terus memeriksa hasil belajar siswa saat bertugas menilai hasil belajar mereka. Kegiatan evaluasi akan menghasilkan umpan balik tentang proses pembelajaran. Pada masa mendatang, umpan balik ini akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil terbaik (Riadi, 2017).

Faktanya, banyak guru yang menolak untuk melakukan evaluasi pada akhir kelas karena alasan seperti tidak cukup waktu atau tidak dapat memahami metode evaluasi yang efektif dan benar. Mereka lebih suka menjelaskan semua materi dalam satu pertemuan, lalu memberikan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut pada pertemuan berikutnya atau memberikan tugas yang harus diselesaikan di rumah. Namun, evaluasi proses belajar mengajar sangat penting untuk diperhatikan. Guru harus memahami tujuan dan keuntungan evaluasi pembelajaran, dan mereka juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi dengan baik. Fakta yang menarik adalah bahwa beberapa guru mengabaikan kegiatan evaluasi ini. Jika mereka ingin melakukannya, mereka harus masuk ke kelas dan mengajar tanpa mengevaluasi siswa sudah cukup. Pada akhir semester, tujuan pelajaran dapat tercapai (Arifin, 2022).

Simpulan

Penilaian evaluasi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengelola lingkungan kelas dengan baik dan memastikan bahwa semua siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Akibatnya, evaluasi menyeluruh program sangat penting untuk memastikan tingkat keberhasilan yang diharapkan. Selama pendidikan terus berlangsung di bidang akademik, ada kebutuhan untuk mekanisme evaluasi pembelajaran yang terorganisir. Proses penilaian dan evaluasi diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif guru menyampaikan materi pendidikan dan sejauh mana siswa memahami apa yang diajarkan. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran, yang biasanya digambarkan sebagai perjalanan pendidikan, karena memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program pendidikan institusi. Hasil pembelajaran yang berhasil dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu secara intrinsik terkait dengan kemampuan mereka. Ini menggarisbawahi betapa pentingnya evaluasi pendidikan terus menerus untuk memastikan bahwa siswa

mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Melalui proses evaluasi yang menyeluruh, pendidik dapat memperoleh wawasan tentang metode pengajaran mereka dan membuat keputusan berdasarkan data tentang bagaimana meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Ajjawi, R. (2020). Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: the challenges of authentic assessment in a complex context. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304–316. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1639613>
- Akhiruddin, et al. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arifin, Z. (2022). Evaluasi Pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*. In Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.
- Arifin, Z. (2022). Evaluasi pembelajaran. In Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.
- Green, A. L. (2021). Evaluation of the SPARK Child Mentoring Program: A Social and Emotional Learning Curriculum for Elementary School Students. *Journal of Primary Prevention*, 42(5), 531–547. <https://doi.org/10.1007/s10935-021-00642-3>
- Gunawan, I. (2023). Analysis of the HOTS mathematics learning evaluation questions for elementary schools. *AIP Conference Proceedings*, 2727. <https://doi.org/10.1063/5.0141923>
- Harti, H. (2017). Masalah dalam pelaksanaan evaluasi. Blog IGI. Retrieved from <https://blog.igi.or.id/masalah-dalam-pelaksanaanevaluasi.html>
- Hasan, M. I. (2013). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hiererra, S. E. (2023). Sustainability in Elementary School: The Prototype and Evaluation of XR-based Learning to Achieve Quality Education. *Proceedings of 2023 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2023*, 726–731. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech59029.2023.10277914>
- Hoyos-Duque, J. R. (2023). Teacher strategy management in learning periods through formative evaluation: systematic review perspective. *Aibi, Revista de Investigacion Administracion e Ingenierias*, 11(2), 57–63. <https://doi.org/10.15649/2346030X.3115>
- Ivo Basri, K. (2017). Evaluasi pembelajaran sekolah dasar (SD) berbasis pendidikan karakter dan multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247-251.
- Nantha, C. (2022). A Quasi-Experimental Evaluation of Classes Using Traditional Methods, Problem-Based Learning, and Flipped Learning to Enhance Thai Student-Teacher Problem-Solving Skills and Academic Achievement. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(14), 20–38. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i14.30903>
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah kajian teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73-86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>

-
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Raikes, A. (2020). Measuring quality of preprimary education in sub-Saharan Africa: Evaluation of the Measuring Early Learning Environments scale. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 571–585. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.06.001>
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1-12. Available at: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1593>
- Ssemugenyi, F. (2023). Teaching and learning methods compared: A pedagogical evaluation of problem-based learning (PBL) and lecture methods in developing learners' cognitive abilities. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187943>
- Tuc, Y. (2023). Program Evaluation In Open And Distance Learning: The Case Of Open Education System Call Center Services Associate Degree Program. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(4), 113–133. <https://doi.org/10.17718/tojde.1284932>
- Winarno. (2019). Development of assessment for the learning of the humanistic model to improve evaluation of elementary school mathematics. *International Journal of Instruction*, 12(4), 49–64. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1244a>
- Zeng, H. (2022). An Evaluation Model of English Normal Students' Informatization Teaching Ability Based on Technical Pedagogical Content Knowledge and Few-Shot Learning. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8591303>